

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu tujuan pendidikan nasional tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pasal 40 ayat 2a: Pendidikan dan tenaga kependidikan berupaya mewujudkan lingkungan pendidikan yang bermakna, menarik, kreatif, dinamis, dan dialogis. Untuk mencapai cita-cita luhur tersebut diperlukan pengembangan bidang pendidikan lebih lanjut. Dalam dunia pendidikan, pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan merupakan mata pelajaran yang harus masuk dalam kurikulum semua jenis dan jenjang pendidikan, mulai dari Taman Kanak-Kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) hingga ke Perguruan Tinggi (PT).

Pendidikan jasmani harus mempunyai suatu kualitas yang sangat tinggi, terutama dalam memberikan efek terhadap siswa, hal ini berlangsung dengan melalui olahraga pada proses belajar mengajar, baik dilapangan maupun di kelas. Pendidikan jasmani di sekolah merupakan sebuah kegiatan yang tidak terpisahkan dari kegiatan pendidikan secara keseluruhan. Pendidikan jasmani merupakan instrument yang efektif untuk mendidik siswa, baik secara fisik, emosional, sosial dan intelektual. Pendidikan jasmani diakui sebuah komponen kunci untuk meraih pendidikan bermutu dan menjadi bagian yang tak terpisahkan dari belajar disepanjang hayat. Pendidikan jasmani juga menyumbangkan kepada perolehan

dan penghayatan nilai-nilai etika dan mendorong pelaksanaan fair play dalam sebuah fase kehidupan.

Atletik merupakan salah satu mata pelajaran Pendidikan Jasmani yang wajib diberikan kepada para siswa mulai dari tingkat Sekolah Dasar sampai tingkat Sekolah Lanjutan Tingkat atas, sesuai dengan SK Mendikbud No. 0413/U/87. Atletik sebagai ibu dari cabang olahraga sudah sangat merakyat di Indonesia. Atletik dikenal diberbagai kalangan baik di masyarakat juga di instansi pendidikan, salah satunya di sekolah menengah pertama. Atletik sebagai kegiatan pembelajaran di lapangan dapat meningkatkan kualitas fisik dan kebugaran tubuh peserta didik, kegiatan pembelajaran atletik di sekolah menengah pertama selalu di dasari unsur kegembiraan dan semangat berlomba agar dapat meningkatkan hasil belajar pendidikan jasmani salah satunya melalui cabang atletik yaitu tolak peluru.

Tolak peluru merupakan bagian dari nomor lempar, nomor yang mempunyai karakteristik sendiri yaitu peluru tidak dilemparkan tetapi ditolakkan atau didorong dari bahu dengan satu tangan. Tolakan adalah suatu gerakan menyalurkan tenaga pada suatu benda yang menghasilkan kecepatan pada benda tersebut dan memiliki daya dorong yang kuat, perbedaan dengan melempar terletak pada saat melepaskan bendanya. Pada saat menolak, pergelangan tangan tidak bergerak dan tenaga diperoleh dari gerakan meluruskan siku. Berat peluru untuk junior putri 3 kilogram dan putra 5 kilogram sedangkan untuk senior putri 4 kilogram dan putra 7,257 kilogram, garis tengah peluru putra 110-130 mm sedangkan peluru putri bergaris tengah 95-110 mm, (PASI, 1993: 8 & 101).

Pembelajaran tolak peluru dapat dilaksanakan secara optimal di sekolah apabila dilakukan modifikasi, dan modifikasi yang harus dilakukan yaitu memodifikasi peluru dengan cara mengganti isi dan/atau material peluru yang dapat meningkatkan kualitas dan efektivitas peluru dalam tolak peluru. Selain itu, ukuran dan berat peluru juga dapat dimodifikasi agar lebih mudah dipegang dan dilepaskan oleh siswa. Dengan menggunakan peluru yang lebih ringan dan mudah digunakan, siswa dapat lebih fokus dalam melatih teknik tolak peluru dan meningkatkan prestasi dibidang tersebut.

Penelitian ini dilakukan karena peneliti melihat potensi dan masalah yang terjadi pada saat praktek keterampilan mengajar di Sekolah Menengah Pertama Nurul Iman Jakarta Timur. Peneliti melihat bahwa pembelajaran tolak peluru kurang efektif karena siswa banyak yang mengeluh tentang ukuran dan berat peluru yang digunakan yaitu peluru 3kg. Oleh karena itu peneliti berusaha untuk mengembangkan modifikasi peluru untuk tolak peluru siswa Sekolah Menengah Pertama yang diharapkan dapat membuat pelajaran tolak peluru dan latihan tolak peluru bisa lebih efektif. Modifikasi yang dilakukan dalam, penelitian ini adalah dengan memodifikasi ukuran, berat, harga yang lebih murah, bahan material yang digunakan dan tentunya masih tetap kuat.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut maka fokus permasalahan pada penelitian ini adalah Modifikasi Peluru Untuk Tolak Peluru Siswa Sekolah Menengah Pertama Nurul Iman Jakarta Timur yang berguna memberikan keefektifan serta efisien dalam melakukan tolak peluru.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian yang telah dijelaskan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana memodifikasi peluru untuk tolak peluru siswa Sekolah Menengah Pertama Nurul Iman Jakarta Timur?

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, fokus penelitian, dan perumusan masalah diatas, maka kegunaan penelitian ini adalah:

1. Kegunaan praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut.
 - a) Memberi keefektifan siswa dan guru dalam pembelajaran dan latihan tolak peluru.
 - b) Merupakan inovasi baru berupa modifikasi peluru yang lebih efektif saat digunakan oleh siswa SMP.
 - c) Dapat dijadikan solusi dari permasalahan olahraga prestasi.
2. Kegunaan teoritis adalah sebagai berikut.
 - a) Menambah wawasan pengetahuan, terutama para akademisi olahraga.
 - b) Mendorong untuk terus berkarya bagi para akademisi sebagai bentuk implementasi proses pendidikan demi kemajuan industri olahraga di Indonesia.
 - c) Dapat dijadikan sebagai sebuah produk baru dalam dunia olahraga sehingga dapat dijadikan komoditas bisnis baru.